

Implementasi Nilai Pancasila Terhadap Esensi Nilai Humanisme Menurut Pemikiran Budi Hardiman Dalam Kehidupan Bermasyarakat Di Kalangan Generasi Muda

**Awalia Marwah
Suhandi ***

Universitas Pendidikan
Indonesia

Dinie Angraeni Dewi

Universitas Pendidikan
Indonesia

ABSTRACT: Banyak fenomena permasalahan nilai humanisme yang dapat dicegah apabila warga negara khususnya generasi muda dapat memaknai esensi nilai humanisme atau kemanusiaan itu sendiri. Nilai humanisme harus dimaknai sebagai upaya pencegahan dan pencapaian kehidupan yang rukun, nyaman, dan sentosa. Nilai kemanusiaan dalam kehidupan bermasyarakat dinilai ketika masyarakat itu mampu menghargai dan menghormati hak dan kewajiban yang dimiliki orang lain dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara. Hasil penelitian dengan mengkaji pemikiran Budi Hardiamansyah adalah nilai humanisme yang luntur dikalangan generasi muda harus terus ditingkatkan karena nilai humanisme ini sudah perlahan luntur dikalangan masyarakat khususnya kalangan generasi muda. Dalam hal ini penerapan nilai humanisme dalam pancasila sangat asing bagi mereka yang menganggap bahwa nilai kemanusiaan tidak penting di terapkan di kehidupannya karena sudah terbalut rasa egois dalam berkehidupan di lingkungan masyarakat. Tujuan penelitian berbasis kajian teori ini berguna untuk memaknai nilai humanisme dalam kehidupan bermasyarakat di kalangan generasi muda. Metode analisis yang digunakan yaitu studi literature dengan pendekatan kualitatif.

KEYWORDS: Nilai Humanisme Pancasila, Fenomena permasalahan kemanusiaan, Generasi muda

* Corresponding Author: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl Pendidikan No. 15 Cubiru Wetan, Cileunyi, Bandung Jawa Barat, 40625. Email : awaliamarwah@upi.edu

Article History: Received: DD/M/YYYY; Revised: DD/M/YYYY; Accepted: DD/M/YYYY



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan cerminan dan tujuan bangsa Indonesia untuk meraih kesejahteraan. Hal ini sejalan dengan pendapat Laurensius Airlam (2018) yang mengatakan bahwa nilai pancasila telah membimbing suatu kehidupan bangsa menjadi lebih baik dengan suatu tujuan yang relevansinya jelas, terarah, dan terukur. Artinya semua nilai mempunyai tujuan dan diterapkan sesuai kondisi bangsa Indonesia.

Nilai pancasila yang mencakup nilai positif merupakan jati diri bangsa indonesia dan merupakan suatu pedoman berbangsa dan bernegara. Nilai ketuhanan diletakan di sila pertama karena, sependai atau sepintar apapun orang tersebut, maka sebagai makhluk ciptaannya harus senantiasa ingat kepada penciptanya. selanjutnya terdapat nilai persatuan, kerakyatan, dan keadilan.

Dalam hal ini, nilai tersebut dijadikan suatu arah bagi bangsa, dengan menyikapi realitas kehidupan berbangsa dan bernegara. Misalnya nilai persatuan, maka sebagai bangsa yang terdiri dari sabang sampai merauke harus memberikan kontribusi suatu persatuan kepada negara Indonesia. Namun nilai yang tidak kalah penting dibandingkan nilai lainnya adalah nilai kemanusiaan. Nilai ini ditempatkan di sila kedua dengan

berbagai pertimbangan, karena sejatinya nilai kemanusiaan penting bagi suatu bangsa. Dengan nilai kemanusiaan seseorang tidak akan melupakan kewajiban sebagai warga negara dan tidak akan melanggar hak-hak yang dimiliki orang lain. Sikap memanusiaikan manusia dalam nilai kemanusiaan merupakan suatu gambaran bahwa nilai kemanusiaan dalam Pancasila urgensinya sangat penting.

Pada zaman sekarang, banyak sekali fenomena permasalahan kemanusiaan di lingkungan berbangsa dan bernegara. Permasalahan ini tidak memandang usia, dari dewasa bahkan generasi muda turut menjadi sorotan permasalahan fenomena kemanusiaan. Fenomena tersebut misalnya, tidak saling menghargai, tidak ada sikap toleransi, Bodyshaming di kalangan generasi muda, rasisme yang melanda, dan tidak menghargai pendapat. Hal ini, jika dibiarkan terus berlangsung akan mengakibatkan sebuah krisis kemanusiaan. Karena sejatinya manusia ingin dihargai dan dihormati, namun terkadang lupa kepada manusia lain yang butuh untuk dihargai juga.

Lalu bagaimana menyikapi realitas fenomena permasalahan kemanusiaan tersebut. Cara dan upaya yang paling efektif adalah dengan mengamalkan dan menjiwai nilai-nilai Pancasila di dalam diri masing-masing warga negara. apabila sudah menerapkan nilai Pancasila tersebut di dalam diri, maka hidup akan berlangsung secara damai di semua kalangan, baik dewasa maupun dikalangan generasi muda.

Dengan adanya permasalahan kemanusiaan tersebut, penulis menemukan suatu rumusan permasalahan mengenai bagaimana suatu nilai Pancasila hadir menjadi solusi atau upaya krisis kemanusiaan di kalangan generasi muda dengan semua fenomena permasalahan dan esensi nilai humanisme yang terkandung dalam nilai kemanusiaan dapat diimplementasikan dalam bermasyarakat.

METODE

Metode merupakan aspek penting yang berpengaruh terhadap berhasil tidaknya suatu penelitian, karena dalam metodologi diperoleh setidaknya gambaran atau arah penelitian itu nantinya akan seperti apa.

Dalam penelitian kali ini, menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Musianto (2002) penelitian kualitatif melakukan analisis secara data yang bukan berupa angka. Peneliti menilai penelitian kualitatif lebih efektif karena prosedur lebih diperhatikan dibandingkan hasil. Menurut Muhammad Nazir (1989) mengatakan bahwa pemikiran Lexy J. Moleong banyak manfaat yang didapatkan dari penelitian kualitatif karena penelitian ini menerapkan kajian secara identifikasi, pedoman dalam penelitian ini merupakan pencarian teori mendasar pada hasil, dan sifatnya elaborasi.

Salah satu teknik penelitian dalam pendekatan penelitian kualitatif adalah studi literatur. Menurut Rahardjo Mulyo (2012) peneliti yang menjadi instrumen utama karena peneliti yang mencari sumber relevan kemudian menganalisis sumber sendiri hingga menjadi satu kesatuan yang sistematis. Menurut Bakhrudin Al Habsyi (2017) pengaplikasian studi literatur digunakan dengan cara untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan pokok dalam suatu penelitian. Kajian ini, mengambil beberapa pendapat tokoh yang bersangkutan dengan penelitian ini, kemudian dikembangkan lagi sesuai kebutuhan peneliti. Studi literatur dilakukan dengan cara membaca, mencatat, dan mengelola bahan penelitian hingga menjadi penelitian yang sistematis dan memiliki nilai guna.

KAJIAN PUSTAKA

Nilai Pancasila merupakan sebuah sumber nilai, baik nilai dasar dan nilai abadi. Hal ini sejalan dengan pendapat Hadi Rianto (2016) Pancasila merupakan ideologi yang universal atau menyeluruh. Artinya dalam hal ini nilai Pancasila dipraktekan dari segala aspek bidang kehidupan oleh seluruh masyarakat.

Dalam Nilai Pancasila, mengandung banyak makna tentang takwa, menghargai, bersatu padu melawan permasalahan, bersikap adil kepada sesama, serta nilai baik lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Syaiful Arif (2016) adanya nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara secara khusus diilhami dengan semangat implementasi nilai positif berupa saling menghargai dan menghormati serta bersama-sama membangun bangsa.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam penerapan sila-silanya memiliki esensi dan ciri khas masing-masing sila tersebut. Penerapan nilai kemanusiaan di dalam sila Pancasila bisa diterapkan berdasarkan pendidikan humanisme Pancasila dengan beberapa gambaran atau bayangan. Adapun, menurut Mustohfa (2017) menyatakan karakteristik pendidikan humanisme Pancasila adalah dengan menghormati keyakinan religius, menghormati martabat hak asasinya, memiliki wawasan kebangsaan, menghargai kebebasan secara demokratis, dan menjunjung dan menegakkan keadilan sosial.

Humanisme dalam Pancasila bisa menjadi petunjuk atau cara bagaimana seseorang dapat bertindak sesuai nilai humanis dalam Pancasila. Kemanusiaan di kehidupan bermasyarakat urgensinya sangat penting dan harus dijunjung tinggi. Nilai kemanusiaan harus diciptakan di kehidupan bermasyarakat karena dengan terciptanya nilai kemanusiaan, maka akan terbentuknya suatu nilai kebaikan di lingkungan masyarakat khususnya di lingkungan generasi muda saat ini yang sering terjadi krisis kemanusiaan. Menurut Sukayasa Evie (2014) mengatakan bahwa nilai kemanusiaan terdiri dari nilai baik berupa kasih sayang dan kebenaran. Hal ini menandakan bahwa generasi muda harus memiliki nilai kemanusiaan sesuai nilai sila kemanusiaan untuk diaplikasikan di kehidupannya.

Generasi muda memegang peranan penting dalam pembentukan suatu bangsa. Kesadaran mengenai fenomena permasalahan kemanusiaan harus dapat disikapi oleh generasi muda. Karena generasi muda merupakan cerminan suatu bangsa. Nilai memanusiakan manusia sesuai nilai kemanusiaan yang terdapat dalam Pancasila adalah mengenai esensi nilai kemanusiaan yang dapat menjadi upaya bagi generasi muda untuk menyikapi suatu permasalahan kemanusiaan di bangsa ini. Upaya yang dapat dilakukan generasi muda untuk dapat menyikapi persoalan permasalahan adalah dengan menggunakan pemikiran kritis, kesadaran akan lingkungan yang dinamis, dan pengkaitan antara teknologi dalam kajian ilmiah. Hal ini sejalan dengan Yunita Triwardani (2013) yang menyatakan bahwa generasi muda harus bisa memanfaatkan pemikiran kritis dengan bantuan teknologi digital yang semakin maju untuk mempersiapkan persoalan nilai kemanusiaan yang ada di lingkungan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Nilai Kemanusiaan dalam Pancasila:

Pancasila yang berarti lima aturan atau larangan sebagai suatu unsur, sendi, dan dasar, memiliki eksistensi yang bernilai kebaikan bagi kebiasaan bermasyarakat. Sila dalam Pancasila merupakan kebijakan berkeadilan dan berkeadaban di masyarakat saat ini. Nilai kemanusiaan dengan berbagai perspektif pasti mengkaitkan antara kemanusiaan dengan memanusiakan-manusia lainnya. hidup saling bertoleransi, bekerja secara bersama, menghargai pendapat orang lain, dan mengetahui batasan hak yang dimiliki merupakan cerminan yang ada di dalam sila kemanusiaan.

Esensi kemanusiaan dalam Pancasila tercermin dari kepribadian bangsa Indonesia yang bersifat subjektif karena nilai kemanusiaan merupakan nilai yang melekat di dalam diri bangsa. Kendati demikian, Aminullah (2018) menyatakan bahwa Pancasila bersifat khusus. Artinya penerapannya tergantung pribadi masing-masing warga negara.

Indonesia adalah negara dengan menerapkan sistem demokrasi dan sistem hukum yang sangat ketat dan berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai dalam Pancasila salah satunya adalah nilai kemanusiaan, dalam berbagai sumber dijelaskan bahwa nilai kemanusiaan yang adil dan beradab memiliki makna kita sesama manusia mempunyai derajat yang sama di hadapan hukum. Artinya, tidak ada yang diistimewakan dalam kedudukannya sebagai warga negara. Apabila salah satu warga negara melanggar hukum, maka ganjaran atau akibatnya harus mendapatkan sanksi yang sesuai dengan apa yang diperbuat. Dalam hal ini juga sebagai upaya perlindungan nilai kemanusiaan dengan pendekatan hukum sebagai jalur atau pembatas antara nilai kewajiban dan hak kemanusiaan seseorang.

Menurut Budi Hardiman (2012) nilai humanisme dalam nilai Pancasila seakan-akan menjadi dua sisi yang berbeda ketika dimaknai di masyarakat. Dalam hal ini, nilai humanisme oleh beberapa pihak dijadikan pengantar nilai kesejatan dan kerukunan untuk kehidupan berbangsa. Namun adapula yang menjadikan nilai humanisme sebagai kata biasa dan tidak memaknai esensi nilai humanisme atau nilai kemanusiaan yang ada di masyarakat.

B. Fenomena Permasalahan Kemanusiaan di Kalangan Generasi Muda

Generasi muda merupakan generasi penentu apakah suatu negara dapat dikatakan memiliki kehidupan yang berkeadilan dan berkeadaban di dalamnya, atau tidak adanya kehidupan yang berkeadilan dan berkeadaban. Seperti yang kita rasakan, banyak sekali fenomena yang sangat mengkhawatirkan, karena fenomena tersebut berkaitan dengan moral dan identitas generasi muda sebagai penerus bangsa dengan fenomena permasalahan kemanusiaan yang ada di lingkungan generasi muda. Terjadi degradasi moral dalam kehidupan bermasyarakat khususnya di kalangan generasi muda sangat bisa dirasakan. Seperti halnya Rini Aristin (2016) mengatakan bahwa rasa tidak beradab semakin banyak ditunjukkan dalam media berbasis *online*.

Fenomena permasalahan makin marak seperti menurunnya jiwa kecintaan pada tanah air dan bangsa serta berkurangnya minat menghargai kebudayaan sendiri. Selain masalah tersebut, tidak ada kepastian yang dihadapi oleh generasi muda terhadap masa depannya juga merupakan masalah yang dapat menimbulkan fenomena kemanusiaan di kalangan generasi muda.

Dari permasalahan tersebut terjadi keterbelakangan mental yang memudar akibat kurangnya rasa toleransi dan saling menghargai di kalangan generasi muda yang makin hari makin ramai dan banyak diperbincangkan.

Contoh fenomena permasalahan kemanusiaan generasi muda pada saat ini adalah sebuah sikap *bodyshaming*. *Bodyshaming* adalah tindakan yang dilakukan seseorang yang dapat menyakiti perasaan orang lain, hal ini dilakukan bisa secara fisik dan verbal. Dalam fenomena tersebut, bisa dilihat krisis nilai karakter di kalangan generasi muda yang seakan-akan sebuah ledakan merupakan suatu kebiasaan yang dibiasakan timbul serta yang lebih parah diwajarkan ada di masyarakat. Hal ini tentu bukan sebagai cerminan dari nilai kemanusiaan yang adil dan beradab.

Permasalahan lain yang tidak kalah penting adalah menyebarkan ujaran kebencian kepada seseorang melalui media massa berupa *social media*. Kemudahan akses internet menjadi penyebab seseorang dapat dengan mudah mengetahui informasi dan memberikan argumen. Jika hal tersebut tidak difilterisasi dengan nilai Pancasila sila kedua yaitu kemanusiaan, maka akibatnya akan banyak generasi muda yang bebas memberikan tanggapan berupa ujaran kepada seseorang.

C. Nilai Pancasila Harus Dijadikan Filterisasi Fenomena Kehidupan Bermasyarakat

Sejatinya hidup dalam sebuah tempat atau wadah yang dinamakan lingkungan. Dalam hal ini kehidupan selalu mengikuti arah kemana lingkungan ini berada. Hal ini sejalan dengan pendapat Riana Monalisa (2016) sikap peduli terhadap lingkungan merupakan reaksi alamiah seseorang. Untuk bisa dihargai di lingkungan masyarakat dengan baik, maka kita juga harus menghargai dan menghormati hak asasi dari setiap orang.

Kendati demikian, lalu bagaimana yang seharusnya dilakukan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, jawabannya adalah dengan memiliki rasa Nilai kemanusiaan. yang harus diperhatikan dalam kehidupan bermasyarakat adalah hak dan kewajiban masyarakat. Menurut Johan Yasin (2009) hak dan kewajiban seseorang memiliki batasan-batasan yang harus dipahami. Artinya setiap orang memiliki hak untuk melakukan sesuatu namun disamping itu juga memiliki kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat kita harus berlaku adil kepada diri sendiri dan orang disekitar kita demi kelangsungan kehidupan bermasyarakat. Selain perlakuan adil, selanjutnya adalah manusia sebagai orang berbudaya yang memiliki buah pikir dan ketetapan hati.

Dalam hal ini sikap saling menghargai diperlukan untuk kehidupan yang berjalan dengan rukun. Dalam menghargai dan menghormati orang lain maka dibutuhkan nilai Pancasila untuk menjadi kekuatan diri bagi manusia untuk menjalankan tugasnya di masyarakat. Menurut Muhammad Mona (2020) nilai Pancasila memiliki peran utama dalam membangun dan meningkatkan kepribadian yang baik di kehidupan bermasyarakat.

D. Gambaran atau Skema Solusi Esensi nilai Humanisme di Generasi Muda

Fenomena kemanusiaan yang hadir pada zaman sekarang ini tidak luput dari kemajuan peradaban pada saat ini. Globalisasi sebagai bumerang bagi bangsa Indonesia apakah dapat disikapi sebagai tantangan atau hambatan bagi bangsa Indonesia khususnya generasi muda.

Kemajuan globalisasi menyebabkan adanya kemajuan teknologi, teknologi dapat menjadi tantangan apabila kita dapat mengambil ilmu pengetahuan baru dan memanfaatkannya untuk kehidupan bernegara. Namun, apabila teknologi tersebut disalahgunakan khususnya oleh generasi muda, bukan tidak mungkin pasti teknologi tersebut digunakan untuk hal-hal yang sifatnya buruk seperti melakukan *Hate Comment*.

Dalam upaya penanganan krisis moral nilai humanisme tersebut nilai Pancasila hadir sebagai upaya penanganannya. Karena nilai Pancasila merupakan nilai yang sifatnya berupa cerminan luhur kepribadian bangsa.

Nilai yang terkandung dalam Pancasila harus digunakan oleh semua kalangan khususnya kalangan generasi muda untuk membentengi diri oleh upaya modernisasi dan globalisasi yang ada pada saat ini. Ketika generasi muda telah mengamalkan dan menjwai nilai-nilai Pancasila di dalam dirinya, maka generasi muda akan mengambil semua nilai kebaikan berupa toleransi dan saling menghargai satu sama lainnya. ketika generasi muda sudah mengetahui pentingnya toleransi dan menghargai pendapat seseorang maka akan terciptanya suatu kehidupan yang dicita-citakan bangsa Indonesia. Yaitu, hidup rukun dan mencintai bangsa dan tanah air.

SIMPULAN

Masa depan bangsa ada di genggamannya kalangan muda. Maka, harus mulai memahami dan memiliki suatu sikap berupa nilai kemanusiaan yang terdapat di dalam Pancasila yang adalah sebuah tujuan bangsa Indonesia. Fenomena dewasa terjadi pada saat ini, harus disikapi dengan matang dan diupayakan permasalahan tersebut hilang sampai akhirnya. Tidak saling menghargai dan toleransi merupakan permasalahan berat pada saat ini, karena seakan-akan generasi muda lupa akan hal yang urgensinya berkelanjutan yaitu tentang kemanusiaan yang harus seimbang antara hak dan kewajiban generasi muda.

Pertanyaan yang mendasar tentang bagaimana cara mendapatkan sikap bertoleransi di kehidupan bermasyarakat agar terciptanya suasana yang aman dan nyaman. Jawabannya adalah dengan implementasi nilai pancasila terhadap esensi nilai humanisme atau kemanusiaan kehidupan bermasyarakat pada generasi muda. Pancasila sejak dahulu hingga sekarang menjadi solusi permasalahan fenomena kemanusiaan yang hadir pada generasi ini. Kualitas baik yang terkandung dalam pancasila merupakan implementasi jati diri bangsa yang dinanti dan lama digali dan ditemukan dari kebiasaan masyarakat itu sendiri. Nilai humanisme dalam pancasila harus dimaknai dengan seksama dan ditanamkan di dalam kehidupan untuk mencapai suatu kerukunan.

Setelah generasi muda melihat fenomena permasalahan kemanusiaan, selanjutnya generasi muda harus dapat menyikapi permasalahan tersebut dengan berpikir kritis dan mengamalkan setiap nilai pancasila terkhusus nilai kemanusiaan. Jadi kesimpulan yang dapat diambil adalah, eksistensi nilai kemanusiaan pancasila sangat berpengaruh terhadap kepribadian suatu bangsa khususnya generasi muda. Penerapan nilai humanisme di lingkungan bermasyarakat dengan berlandaskan nilai pancasila harus diaplikasikan di masyarakat guna kehidupan yang rukun, makmur, dan sejahtera.

SARAN

Saran yang efektif untuk esensi nilai kemanusiaan bagi generasi muda adalah dengan memperhatikan kewajiban sebagai warga negara. jangan semata-mata menuntut hak, namun kewajiban sebagai warga negara diabaikan bahkan tidak ditaati. Selanjutnya, sebagai generasi muda kita harus menanamkan dalam diri bahwa sikap saling toleransi satu sama lain itu penting. Ketika kita ingin dipandang baik, maka kita juga harus menghargai orang tersebut. Jika implementasi pancasila sudah diterapkan di dalam diri, maka akan terciptanya suatu lingkungan yang saling menghargai satu sama lain demi kerukunan antar masyarakat. Hal penting lain adalah kesadaran untuk berubah, ketika kita merasa diri kita melanggar nilai kemanusiaan bahkan hal kecil saja, maka yang dilakukan adalah membangun kesadaran diri masing-masing untuk berubah dan saling menghargai sesama. Jadi pada intinya, penerapan atau implementasi nilai pancasila sangat diperlukan dan harus ditanamkan serta dijiwai oleh generasi muda untuk kehidupan berbangsa dan bernegara.

REFERENSI

- Aminullah. (2018). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat*. Jurnal ilmiah IKIP Mataram. Vol 3. 620-628.
- Arif, S. (2016). *Falsafah Kebudayaan Pancasila*. Jakarta PT Gramedia Pustaka
- Aristin, R. (2016). *Aktualisasi Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab Di Era Reformasi*. Aspirasi: Jurnal ilmiah Administrasi Negara. Vol 1, hal 4.
- Airlam, L. (2018). *Perlindungan Hukum Bagi Anak Dalam Perspektif Pancasila dan Bela Negara*. Unifikasi: jurnal ilmu hukum. Vol 5, 58-70.
- Evie, S. (2014). *Pengintegrasian Nilai-Nilai Kemanusiaan (Human Values) Dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar*. Jurnal Kreatif Tadulako. Vol 2. Hal 54.
- Habsy, A. (2017). *Seni Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan Konseling: Studi Literature*. Jurkam: Jurnal Konseling Andi Matappa, 01. 90-100
- Hardiman, B. (2012). *Humanisme dan Sesudahnya*. Jakarta: KPG (kepuustakaan populer gramedia)
- Rianto, H. (2016). *Implementasi Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab di Lingkungan Sekolah*. Jurnal pendidikan sosial. Vol 3, 80-91.
- Mulyo, Rahardjo (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media
- Musianto (2002). *Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian*. Puslit Petra: Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 04.123-136
- Mustohfa. (2017). *Pendidikan Islam Perspektif Humanisme-Pancasila*. Jurnal Tarbiyah. Vol 24. Hal 157.
- Monalisa, R. (2016). *Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di SMA Negeri Kabupaten Cinajur*. Jurnal Pendidikan Geografi. 16, 44-55.
- Mona, M. (2020). *Kekuatan Nilai Nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia*. Jurnal Al-Adabiya. 15, 121-138.
- Nazir, Moh. (1988) *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Triwardani, Y. (2013). *Memanusikan manusia dalam lingkungan yang tangguh*. Jurnal Antropologi Indonesia. Vol 1, 78-89.
- Yasin, J. (2009). *Hak Azasi Manusia dan Hak serta Kewajiban Warga Negara dalam Hukum Positif Indonesia*. Jurnal Artikel Ilmu Pengetahuan sosial. 1-17.